

## Pengembangan Kreativitas Siswa MI melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan

Putri Nabila<sup>1</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Naufal Farda<sup>3</sup>, Nadia Ul Adha<sup>4</sup>, Baiq Ida Astini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

### ABSTRAK

Kreativitas merupakan kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu upaya yang berperan strategis adalah melalui program seni dan kerajinan tangan yang mampu menstimulasi daya cipta, imajinasi, serta keterampilan praktis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran program seni dan kerajinan tangan dalam mendukung pengembangan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan melalui desain integrative review. Hasil analisis menunjukkan bahwa program seni memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kegiatan seperti menggambar, menyusun kolase, dan merakit objek tiga dimensi terbukti mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif, keterampilan memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri secara bebas namun terarah. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas seni juga memperkuat kemampuan sosial, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan keberanian dalam berekspresi. Demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kompetensi pendidik, ketiadaan panduan pedagogis yang sistematis, serta minimnya sarana penunjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang relevan, serta integrasi program seni secara terstruktur dalam kurikulum MI. Dengan langkah-langkah tersebut, seni dan kerajinan tangan dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa secara menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Siswa MI, Seni, Kerajinan Tangan, Pengembangan, Pendidikan Dasar

### ABSTRACT

*Creativity is an important 21st-century competency that needs to be developed from elementary school onwards, including in Madrasah Ibtidaiyah (MI). One strategic effort in this regard is through arts and crafts programs that stimulate students' creativity, imagination, and practical skills. This study aims to examine in depth the role of arts and crafts programs in supporting the development of students' creativity in Madrasah Ibtidaiyah (MI) by using a library research approach through an integrative review design. The results of the analysis show that the art program makes a significant contribution to the development of students' creativity, covering cognitive, psychomotor, and affective aspects. Activities such as drawing, collage, and assembling three-dimensional objects are proven to encourage creative thinking, problem-solving skills, and free but purposeful self-expression. In addition, involvement in art activities also strengthens social skills, builds self-confidence, and fosters courage in expression. However, the implementation of this program still faces various obstacles, including the limited competence of educators, the absence of systematic pedagogical guidelines, and the lack of supporting facilities. Therefore, a comprehensive strategy is needed, such as increasing teacher capacity through continuous training, providing relevant learning media, and structured integration of art programs in the MI curriculum. With these steps, arts and crafts can be optimized as a means to foster students' creativity thoroughly and contextually in accordance with the demands of 21st century learning.*

**Keyword:** Creativity, MI students, arts, crafts, development, basic education

Info Artikel:

Diterima: 24-06-2025

Direvisi: 31-08-2025

Revisi diterima: 12-09-2025

Rujukan: Nabila, P., Hidayat, R., Baiq Ida Astini, Naufal Farda, & Nadia Ul Adha. (2025). Pengembangan Kreativitas Siswa MI melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(3), 615–624. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1538>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kapasitas individu dalam menciptakan gagasan-gagasan baru yang bersifat orisinal, fleksibel, dan bernilai guna, baik dalam pemecahan masalah maupun dalam proses penciptaan produk yang inovatif. Dalam ranah pendidikan dasar, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan kreativitas menjadi bagian integral dalam membentuk karakter serta kompetensi abad ke-21 (A Tusadia, 2024). Mata pelajaran seni dan kerajinan tangan yang diintegrasikan dalam muatan lokal memiliki fungsi strategis dalam merangsang imajinasi, menumbuhkan ekspresi diri, serta mengasah keterampilan motorik halus peserta didik (S Tinarbuko, 2015). Selain itu, aktivitas seni membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berinovasi, serta membangun kepercayaan diri melalui proses berkarya secara mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kerajinan tangan, seperti pembuatan celengan dari bahan daur ulang, berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan berkolaborasi. Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini bersifat aplikatif dan sederhana, memungkinkan siswa untuk bebas mengekspresikan gagasan mereka. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Siti Indatul Laili dan Tri Peni (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan bahan bekas dalam pembelajaran seni kerajinan tangan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah siswa kelas IV di SDN 39 Ampenan. Pelatihan kerajinan tangan selama masa pandemi COVID-19 berperan penting dalam mempertahankan dan menstimulasi kreativitas anak-anak yang mengalami keterbatasan interaksi sosial akibat pembelajaran daring (2022, نورس حيدر محمود, م.م.).

Penelitian oleh Suryana Rajagukguk (2023) mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas II SDN 256 Benteng Jati. Dalam praktiknya, siswa menjadi lebih leluasa mengekspresikan ide-ide kreatif melalui karya tiga dimensi. Cucu Mulyati, Siti Ruqoyyah, (2024) mengembangkan media pembelajaran berupa boneka jari yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa kelas V SD. Selain itu, penelitian oleh Farina Bricarisita Eka Sasmita (2023) menunjukkan bahwa aktivitas membuat mozaik mendorong pengembangan daya kreasi siswa kelas III di SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie.

Rahmadhani (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan metode proses kreatif dalam pembelajaran seni meronce dengan media manik-manik mampu mengembangkan kreativitas siswa secara signifikan (Vanny Apriliyanti, 2024). Proses tersebut melibatkan tahapan seperti penyadaran, persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi, dan implementasi, yang kesemuanya mendukung penciptaan karya dengan nilai estetika yang khas. Di sisi lain, Yeni Nuraeni dkk. (2025) menegaskan bahwa buku ajar kerajinan tangan dan kesenian untuk siswa kelas V SD perlu mengintegrasikan aspek kepribadian, motivasi, proses, dan produk dalam mendukung pengembangan kreativitas. Sementara itu, (Steffiana, 2025) menyoroti bahwa aktivitas seni dan kerajinan tangan memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan motorik halus, kemampuan pemecahan masalah, serta ekspresi diri siswa.

Vanny Apriliyanti (2024) mengidentifikasi bahwa strategi pengajaran seni rupa di Madrasah Ibtidaiyah berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, khususnya melalui pemberian ruang untuk mengekspresikan ide secara bebas dan inovatif. Meskipun demikian, mereka mencatat adanya kendala dalam bentuk keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang masih minim terhadap pentingnya nilai-nilai seni dalam pendidikan dasar. Elisa Aprillia dan Wulandari (2023), juga menekankan bahwa pelatihan seni dan kerajinan tangan memegang peran krusial dalam merangsang kreativitas anak, terlebih di masa pandemi. Hal ini menggarisbawahi peran penting aktivitas seni dan kerajinan dalam mengembangkan sejumlah keterampilan dasar siswa, termasuk motorik halus, problem solving, dan ekspresi personal (Nurasiah Anas Lubis, 2022).

Merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa program seni dan kerajinan tangan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di tingkat MI. Pendekatan seperti pemanfaatan bahan daur ulang, pembelajaran berbasis proyek, serta metode proses kreatif terbukti efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif, menumbuhkan keberanian berekspresi, dan meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merumuskan strategi yang sistematis agar seni dan kerajinan tangan tidak sekadar diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi instrumen esensial dalam membangun kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran program seni dan kerajinan tangan dalam pengembangan kreativitas siswa MI, mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk integrasi program tersebut ke dalam kurikulum secara lebih sistematis dan efektif.

## METODOLOGI

Metode Penelitian ini menerapkan pendekatan library research dengan desain integrative review untuk mengeksplorasi secara komprehensif peran program seni dan kerajinan tangan dalam mendorong pengembangan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menghimpun, menganalisis, serta menyintesis hasil-hasil studi yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik-praktik terbaik dan strategi integratif dalam penerapan program seni dalam kurikulum MI. Seluruh tahapan kajian dilakukan secara sistematis guna menjamin validitas ilmiah hasil penelitian dan keterkaitannya dengan karakteristik pendidikan dasar berbasis Islam.

Sumber data diperoleh dari sejumlah basis data ilmiah terpercaya, yakni Google Scholar, Scispace, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Scopus. Kriteria inklusi ditetapkan sebagai berikut: (1) publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2015 hingga 2024; (2) artikel yang secara eksplisit mengkaji topik seni, kerajinan tangan, kreativitas anak, serta implementasinya dalam konteks pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah; (3) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris; dan (4) merupakan artikel jurnal terakreditasi atau prosiding ilmiah bereputasi (*peer-reviewed*). Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak menyediakan akses penuh terhadap naskah lengkap; (2) publikasi yang membahas topik seni tanpa dikaitkan dengan pendidikan dasar; serta (3) tulisan bersifat opini atau naratif populer yang tidak disertai kerangka metodologis yang kuat.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “arts and crafts in elementary education”, “creative learning in Islamic elementary schools”, “project-based learning in MI”, dan “recycled materials in art education”. Kombinasi kata kunci tersebut diolah menggunakan operator Boolean (AND/OR) untuk memperoleh hasil yang lebih relevan. Setiap temuan literatur dicatat ke dalam data extraction sheet yang mencakup informasi seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi hasil penelitian. Proses seleksi dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, serta tahap seleksi lanjutan melalui telaah menyeluruh terhadap isi artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Program Seni dan Kerajinan Tangan dalam Pengembangan Kreativitas Siswa MI

Program seni dan kerajinan tangan memainkan peran strategis dalam menunjang pengembangan kreativitas peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Penerapan & Fifo, 2023). Melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas seni seperti menggambar, mewarnai, melukis, serta menciptakan karya dari bahan sederhana maupun hasil daur ulang, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen, yakni kemampuan menghasilkan beragam ide atau solusi yang orisinal dan bervariasi. Kemampuan ini merupakan elemen kunci dalam proses berpikir kreatif karena melibatkan kognitif, imajinasi visual, serta keberanian untuk menyampaikan gagasan-gagasan baru yang unik dan sesuai dengan konteks (Marzoan, 2023).

Selain mengembangkan aspek kognitif, keterlibatan dalam kegiatan seni turut berkontribusi terhadap pertumbuhan dimensi afektif dan emosional peserta didik (Kurniawan, 2025). terutama dalam hal menyalurkan emosi, pemikiran, dan pengalaman melalui simbol-simbol visual. Melalui proses kreatif yang terbuka dan tidak selalu mengikuti pola linier, siswa dilatih untuk mengungkapkan diri secara mandiri dan autentik. Hal ini sekaligus membentuk rasa percaya diri, meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman bentuk ekspresi, serta mengasah kemampuan dalam mengkomunikasikan ide secara visual (Anam, 2021). Secara tidak langsung, kegiatan ini mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif, komunikatif, serta mendapat penghargaan terhadap proses pembelajaran dan ekspresi.

Aktivitas seni dan kerajinan ikut serta dalam mengembangkan keterampilan motorik halus peserta didik, khususnya melalui kegiatan yang menuntut koordinasi tangan dan ketelitian, seperti menggunting, menempel, melipat, serta merangkai berbagai bahan. Keterampilan ini memiliki signifikansi dalam mendukung kesiapan belajar secara menyeluruh, termasuk dalam pelaksanaan aktivitas akademik lain seperti menulis dan menyusun tugas (Janah et al., 2018). Penelitian Hartati (2023) menunjukkan bahwa partisipasi secara rutin dalam kegiatan seni memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, ketekunan, serta kapasitas siswa dalam menyelesaikan tugas secara kreatif dan solutif.

Mempertimbangkan berbagai kontribusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa seni dan kerajinan bukan sekadar unsur pelengkap dalam kurikulum, melainkan merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk menumbuhkan

keaktivitas secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperkuat program seni dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah sebagai strategi dalam mewujudkan pengalaman belajar yang bermakna, holistik, serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

## **B. Dampak Program Seni dan Kerajinan Tangan terhadap Aspek Kreativitas Siswa MI**

Program seni juga berkontribusi dalam memperkuat rasa percaya diri, keberanian dalam mengekspresikan diri, serta keterampilan sosial peserta didik (Novriadi et al., 2023). Lingkungan pembelajaran yang menghargai proses serta keberagaman bentuk ekspresi individu memberikan suasana yang mendukung tumbuhnya emosi positif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menampilkan hasil karya mereka secara terbuka, tetapi juga dibiasakan untuk memberikan dan menerima penghargaan terhadap karya teman-temannya (Winarsih & Warsono, 2017). Pengalaman tersebut mendorong terbentuknya sikap terbuka, toleran, dan empatik, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kreativitas dalam konteks sosial dan kolaboratif (Saputra, 2024).

Kegiatan seni seperti menggambar, menyusun kolase, atau merakit objek tiga dimensi dari bahan sederhana ikut serta dalam melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan yang tidak konvensional namun tetap efektif. Aktivitas-aktivitas tersebut menantang siswa untuk membuat keputusan secara kreatif, dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti komposisi, warna, bentuk, serta makna yang ingin disampaikan melalui karya yang dihasilkan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga menumbuhkan keberanian dalam mengeksplorasi ide-ide baru, menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, serta mengembangkan konsistensi dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat kreatif (Rindiantika, 2021).

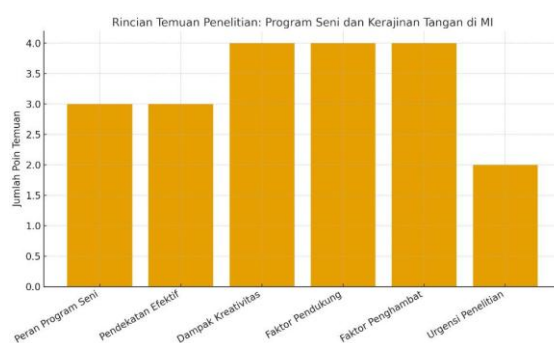
Secara menyeluruh, implementasi program seni dan kerajinan tangan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan dampak yang integratif terhadap perkembangan peserta didik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan artistik dan apresiasi estetika, tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta komunikasi visual yang selaras dengan tuntutan pembelajaran di era abad ke-21. Oleh karena itu, upaya pengembangan program seni di MI

perlu terus diintensifkan agar potensi kreativitas siswa dapat tumbuh secara optimal dan relevan dengan tahapan perkembangan mereka.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Seni dan Kerajinan Tangan di MI

Pembahasan Pelaksanaan program seni dan kerajinan tangan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berfungsi sebagai pendorong maupun hambatan dalam proses implementasinya. Salah satu faktor pendukung yang menonjol adalah komitmen serta keterlibatan aktif pendidik dalam mengelola pembelajaran seni secara kreatif dan terarah (Shofia Rohmah et al., 2023). Guru yang memiliki kesadaran pedagogis serta kompetensi dasar di bidang seni cenderung mampu merancang kegiatan pembelajaran secara inovatif dan efektif (Utiahman, 2020). Di samping itu, dukungan kelembagaan dari kepala madrasah, jadwal perencanaan yang memberikan ruang bagi pembelajaran seni, serta implementasi kurikulum menjadi elemen penting yang memperkuat peran program seni dalam pendidikan dasar.

Ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai, merupakan komponen krusial dalam mendukung lancarnya pelaksanaan kegiatan seni dan kerajinan (Eka et al., 2023). Penggunaan material yang mudah diakses, seperti bahan daur ulang atau sumber daya lokal, tidak hanya mendorong kreativitas peserta didik, tetapi juga meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Selain itu, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta peran serta orang tua dalam memberikan apresiasi terhadap karya anak, menjadi faktor eksternal yang ikut memperkuat keberhasilan program (Husna et al., 2025). Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau eksplorasi terbimbing juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatif secara lebih sistematis dan bermakna.



Gambar 1. Grafik Rincian temuan Penelitian. Program Seni dan Kerajinan Tangan



Grafik tersebut menunjukkan hasil penelitian mengenai implementasi program seni dan kerajinan tangan dalam pengembangan kreativitas siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada dimensi kognitif, program seni berperan dalam menstimulasi kemampuan berpikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, serta fleksibilitas dalam menghasilkan ide-ide baru melalui aktivitas seperti menggambar, menyusun kolase, dan merakit objek tiga dimensi. Pada dimensi psikomotorik, keterampilan motorik halus siswa berkembang melalui latihan koordinasi dan ketelitian dalam kegiatan menggunting, menempel, melipat, dan merangkai bahan, yang sekaligus mendukung kesiapan mereka dalam aktivitas akademik lainnya. Sementara itu, pada dimensi afektif, keterlibatan siswa dalam program seni mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian mengekspresikan diri, serta kemampuan bersosialisasi melalui pengalaman berbagi dan menghargai karya teman sebaya. Dengan demikian, grafik ini menegaskan bahwa program seni dan kerajinan tangan berkontribusi secara komprehensif dalam pengembangan kreativitas siswa, tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga membentuk karakter, mengasah pola pikir, serta mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Pelaksanaan program seni dan kerajinan tangan di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pencapaian hasil secara optimal (Rudiawan, 2021). Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya kompetensi guru dalam bidang seni terutama dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik MI (Amin & Nadirah, 2025). Tidak sedikit guru yang merasa kurang percaya diri atau belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan aktivitas seni ke dalam pembelajaran tematik. Hasilnya, kegiatan seni cenderung dilakukan secara sporadis, tanpa perencanaan yang sistematis maupun indikator pencapaian yang jelas (Amin & Nadirah, 2025). Permasalahan ini diperburuk oleh keterbatasan alat, bahan, serta fasilitas penunjang yang masih belum memadai di sejumlah madrasah.

Tantangan lainnya yang turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program seni dan kerajinan tangan di Madrasah Ibtidaiyah adalah belum tersedianya panduan pelaksanaan atau modul pedagogis yang disusun secara sistematis sebagai acuan bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran seni. Kurangnya pelatihan profesional, tingginya beban administrasi yang harus ditanggung guru, serta pandangan yang masih terbatas terhadap seni sebagai sekadar pelengkap kurikulum, memberikan kontribusi terhadap rendahnya perhatian terhadap



peran seni dalam pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategi yang meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang aplikatif dan relevan, serta penguatan kompetensi mata pelajaran seni dan kerajinan tangan dalam kurikulum MI agar dapat dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan terfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa program seni dan kerajinan tangan memiliki peran strategis dalam pengembangan kreativitas peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kegiatan yang bersifat eksploratif, ekspresif, dan aplikatif, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik dan estetika, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta keterampilan sosial dan emosional. Kegiatan seperti menggambar, membuat kolase, dan merakit objek dari bahan sederhana atau daur ulang mampu melatih orisinalitas, kognitif kognitif, serta lancar dalam menghasilkan dan mengelaborasi ide. Program seni terbukti mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Namun demikian, implementasi program seni dan kerajinan tangan di MI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya kompetensi guru, kurangnya panduan pedagogis yang sistematis, keterbatasan sarana infrastruktur, serta rendahnya apresiasi terhadap peran seni dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategi untuk memperkuat posisi program seni dalam kurikulum MI, melalui peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang aplikatif, dan integrasi pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran seni. Dengan demikian, potensi kreativitas siswa MI dapat berkembang secara optimal, relevan dengan konteks perkembangan anak, serta mendukung pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21 yang holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Tusadia. (2024). Mind Mapping Untuk Membantu Berpikir Kreatif Dan Problem Solving Pada Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan. *Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id*.
- Amin, S. M., & Nadirah, S. (2025). *Penguatan Karakter Keislaman melalui Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka : Kajian Literatur*. 14(2), 2845–2858.
- Anam, N. (2021). *Berbagai Problematika Pendidikan Dan Pembelajaran Di Dalam Lembaga Pendidikan PAUD Dan TK/RA Di Indonesia*. <https://laiq.ac.id>.

- Cucu Mulyati, Siti Ruqoyyah, T. N. (2024). Penggunaan model project based learning untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kolase untuk siswa kelas II sekolah dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*.
- Ditulis oleh Bricarisita Eka Sasmita, R. S. K. (2023). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Ajakan Pendidikan Dasar*.
- Eka, I.-N., Budianto -Bradley, P.-H., Rahmi, S.-M.-S., Safrina, L., Rabbi, A., Rendy, A.-, Wulan, A.-I., Mariyeta, D.-E.-L., Ayu, B.-C., Wardhani, N.-R., Zelia, V., & Warda, Y. (2023). *Narasi, Literasi, Dan Bahasa Dalam Peningkatan Kompetensi*. [www.akademiapustaka.com](http://www.akademiapustaka.com)
- Elisa Aprillia, R. Wulandari, F. F. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Hypothesis*.
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Husna, I. F., Magfiroh, N. H., Maulani, I. A., & Aminul, M. R. (2025). *Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Pengembangan Siswa*. 4(3), 510–521.
- Janah, E. N., Andriany, M., & Dewi, N. S. (2018). Permasalahan Subjektif Well-Being pada Remaja Berbakat di Indonesia: Literature Review. In *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia*.
- Kurniawan, W. (2025). *Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif pada Generasi Muda : Sebuah Tinjauan Literatur*. 1(2).
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Memperkenalkan drama musikal untuk membangun kreativitas. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768.
- Nurasiyah Anas Lubis. (2022). Meningkatkan Meningkatkan Kekatativitas Sekolah Dasar Dasar Karya Karya Rupa Gambar Menggambar Imajinatif. *Pendidikan Sekolah Dasa*.
- Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). *1\**, 2 1,2. 10, 17–23.
- Pitaloka, D. A., & Muhid, A. (2024). The Importance of School Crafts Programs to Increase Student Creativity: Literature Review. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 16(01), 1-13,.
- Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya pengembangan kreativitas dalam keberhasilan pembelajaran: kajian teoretik. *Jurnal Intelegensia*, 6(April), 53–63.
- Rudiawan. (2021). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77.
- S Tinarbuko. (2015). DEKAVE (Desain komunikasi visual). - *Books.Google.Com*.
- Saputra, E. E. (2024). *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS*. 2(3), 158–164. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar.

- Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Siti Indatul Laili, Tri Peni, T. R. (2022). Creating crafts to increase creativity during pandemic. *JBS (Jurnal Bina Sehat)*.
- Steffiana. (2025). Peran Aktivitas Seni dan Kerajinan dalam Pengembangan Keterampilan dan Ekspresi Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*.
- Suryana Rajagukguk. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa sd. *Elementary*.
- Utirahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>
- Vanny Apriliyanti, Z. R. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*.
- Winarsih, L., & Warsono. (2017). Strategi Pembinaan Karakter Anggota Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02), 193–207.
- Yeni Nuraeni dkk. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Kelas V Melalui Kegiatan Seni di SD. *Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, Vol. 3 No.*
- (2022) م.م. نورس حيدر محمود. The effect of using plastic waste in handicrafts to develop students' creative thinking skills. □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□.